

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Proses pendidikan berada dan berkembang bersama proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia, bahkan keduanya pada hakikatnya adalah proses yang satu. Ini berarti bahwa seluruh proses hidup dan kehidupan manusia itu adalah proses pendidikan.¹ Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dari undang-undang di atas dapat kita pahami bahwa pendidikan adalah salah satu aspek penting yang harus didapat oleh setiap warga negara. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya fokus terhadap perkembangan akademik, akan tetapi pendidikan yang baik yaitu pendidikan yang tidak hanya mampu mentransfer ilmu belaka, akan tetapi juga mampu membentuk akhlak manusia.

¹Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 10.

²Amka Abdul Aziz, *Hati Pusat Pendidikan Karakter*, (Klaten: Cempaka Putih, 2012), h. iv.

Dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap pembinaan akhlak seseorang, berbagai ilmu diperkenalkan agar individu memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya. Pada awalnya seorang anak atau seorang individu tidak memiliki wawasan atau pengetahuan tentang sesuatu, tapi setelah ia memasuki dunia pendidikan ia mempunyai wawasan yang luas yang akan diterapkan kedalam tingkah laku dalam kesehariannya. Begitu pula jika anak atau seseorang mempelajari akhlak yang akan memberi tahu bagaimana seharusnya manusia itu bertingkah laku, bersikap terhadap sesama dan penciptanya.³

Seiring dengan berkembangnya zaman maka teknologi semakin mempermudah dalam melakukan suatu hal, akibatnya seseorang dengan mudah dalam bertindak sesuka hatinya sehingga memunculkan permasalahan dari tingkah lakunya, oleh sebab itu perlunya diiringi dengan pembinaan akhlak agar terbentuknya perilaku yang sesuai dengan norma atau ajaran Islam.

Melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak sangat penting, dan akan membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi Muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak memiliki akhlak, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata akan menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela seperti mencuri, berbohong

³Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 2000), h. xvi.

dan membantah orang tua. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang sangat penting.⁴ Sesuai dalam firman Allah swt (QS. Al-Qalam, 68:4)

وَإِنَّكَ لَعَلَّ خُلِقْتَ عَظِيمًا

Pesan yang terkandung dalam surah diatas ialah, bahwa Nabi Muhammad SAW memiliki akhlak atau budi pekerti yang sangat mulia, oleh karenanya kita diperintahkan untuk memiliki akhlak yang baik.

Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena syara' (Alquran dan sunnah). Alquran dapat menjadi ukuran baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah swt memiliki fitrah bertauhid. Dalam Alquran surah Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ

أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Anak yang baru dilahirkan diibaratkan seperti kertas putih yang memungkinkan orang tuanya untuk menulis apapun di kertas itu menurut keinginannya. Kepandaian dan keterampilan orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama sangat menentukan bagaimana watak setelah dewasa kelak.⁵

Al-Ghazali memandang bahwa anak kecil tumbuh dalam keadaan jiwa yang kosong dari semua lukisan dan gambaran. Jiwanya siap menerima semua

⁴Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 155.

⁵Ridwan Asy-Syirbaany, *Membentuk Pribadi Lebih Islami (Suatu Kajian Akhlak)*, (Jakarta : PT Intemedia Ciptanusantara), h. 109.

“ukiran”. Jika jiwanya dibiasakan dengan akhlak yang baik, jiwanya akan tumbuh pada kebiasaan yang baik, sebab anak kecil dengan substansinya diciptakan untuk siap menerima semua nilai baik dan nilai buruk, tetapi kedua orang tua yang membuatnya condong ke salah satu dari keduanya. Oleh karena itu, orang tua harus menganjurkan anak-anaknya untuk menjauhi akhlak yang buruk, serta memperhatikan aspek pendidikan, pelatihan, dan pembiasaan akhlak yang baik.⁶

Pembinaan akhlak anak sudah seharusnya dibentuk sedini mungkin, karena pembinaan atau pendidikan yang diberikan pada masa kecil pengaruhnya akan lebih besar atau berbekas dari pada pendidikan yang diberikan di usia dewasa. Untuk melaksanakan pendidikan agama tidak hanya terletak pada lembaga formal (sekolah) saja, tetapi keluarga, dan juga lembaga-lembaga pendidikan di lingkungan masyarakat, misalnya Taman Pendidikan Alquran. Taman Pendidikan Alquran adalah salah satu lembaga yang dapat berperan aktif meningkatkan pendidikan agama.

Sebagai suatu instansi pendidikan Islam, Taman Pendidikan Alquran mempunyai suatu strategi dan pendekatan pembinaan yang bukan hanya semata-mata pengajaran saja akan tetapi juga pendidikan atau pembinaan agama lebih diarahkan dalam membentuk dan membina santri di Taman Pendidikan Alquran untuk menjadi muslim yang sejati dan benar-benar menghayati nilai-nilai agama dan mengindahkan norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari.⁷

⁶Netty Hartati, dkk, *Islam & Psikologi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. 73.

⁷Muntoha, dkk, *Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Di Dusun Songbayu, Kecamatan Giri Subo, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol. 4, Nomor 3, September 2015, ISSN: 2089-3086, h. 20.

Dengan didirikannya Taman Pendidikan Alquran Al-Hijrah pada tahun 2005 di Desa Lombok Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser Kalimantan timur, memberi kesempatan kepada orang tua untuk memasukkan anak-anaknya untuk mengikuti serta mendalami pendidikan Islam khususnya dalam rangka membina akhlak anak agar memiliki akhlak yang baik terhadap orang tua, masyarakat sekitar dan orang lain. Pembinaan akhlak anak dilakukan di Taman Pendidikan Alquran Al-Hijrah disebabkan karena rusaknya akhlak akibat pergaulan atau lingkungannya. Disamping pendidikan yang telah diberikan dalam keluarga dan sekolah, para orang tua mempunyai harapan yang besar pada Taman Pendidikan Alquran untuk dapat mendidik anak- anaknya agar memiliki akhlak yang baik, sehingga dapat dijadikan bekal bagi mereka dalam menjalani kehidupan di masa mendatang. Para orang tua berharap anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Maret 2021 di Taman Pendidikan Alquran Al-Hijrah di Desa Lombok Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser Kalimantan timur. Peneliti mengamati bahwa ada perbedaan sikap serta tingkah laku anak diantara anak-anak yang mengikuti pendidikan di Taman Pendidikan Alquran dengan mereka yang tidak mengikuti pendidikan di Taman Pendidikan Alquran. Dalam realitas di lapangan perbedaan itu dapat terlihat misalnya anak-anak yang mengikuti pendidikan di Taman Pendidikan Alquran tingkah lakunya mengarah ke hal yang baik sesuai dengan ajaran agama karena adanya pembinaan dari ustadz dan ustadzah di Taman Pendidikan Alquran, misalnya ketika berjumpa dengan orang yang lebih tua, anak yang dididik atau

dibina di Taman Pendidikan Alquran sangat sopan dengan mengucapkan salam jika bertemu dan bersaliman sedangkan anak yang tidak belajar di Taman Pendidikan Alquran cenderung masa bodo atau bisa disebut tidak memiliki adab yang baik saat berjumpa seseorang, misalnya tidak menyapa justru mengabaikannya.. Selain itu mereka juga mempunyai pengetahuan agama yang lebih baik dibanding dengan anak-anak yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Alquran, misalnya saat adzan berkumandang para santri segera pergi ke masjid untuk sholat berjamaah. Sedangkan anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan di Taman Pendidikan Alquran, peneliti melihat bahwa akhlak anak yang kurang baik yaitu masih ada anak yang balap liar saat adzan berkumandang.

Dari hasil Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Siti Umi Hani salah satu ustadzah di Taman Pendidikan Alquran Al-Hijrah pada tanggal 29 Maret 2021. Ibu Siti Umi Hani menjelaskan bahwa pembinaan akhlak anak dilakukan dengan beberapa metode, yaitu nasihat, keteladanan, pembiasaan, dan hukuman. Adapun bagi para santri yang terlambat datang ke Taman Pendidikan Alquran diberikan hukuman berupa membersihkan halaman Taman Pendidikan Alquran atau diberikan hukuman berupa menghafal surah pendek. Pembiasaan yang dilakukan di Taman Pendidikan Alquran Al-Hijrah dilakukan dengan berdoa saat memulai pembelajaran dan melakukan sholat ashar berjamaah ketika pembelajaran selesai. Selain itu, para santri dan santriwati dibiasakan untuk berinfaq setiap seminggu sekali.⁸

⁸Siti Umi Hani, *Wawancara*, Lombok, 29 Maret 2021.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Desa Lombok Kabupaten Paser dengan judul: **“Implementasi Pembinaan Akhlak Di Taman Pendidikan Alquran Al-Hijrah Desa Lombok Kabupaten Paser”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.⁹ Yang dimaksud implementasi disini adalah pelaksanaan dari konsep atau rencana-rencana yang telah dibuat, dalam hal ini berkaitan dengan pembinaan akhlak pada santri di Taman Pendidikan Alquran Desa Lombok Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser.

⁹Suharsimi Arikunto, *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 76.

2. Pembinaan Akhlak

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁰

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yaitu *Khuluq* jamaknya *khuluqun*, menurut *lughat* diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi"at. Kata akhlak mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khulqun* yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan.¹¹

Pembinaan akhlak yang dimaksud di sini adalah pembinaan akhlak melalui metode-metode pembinaan akhlak seperti memberi nasihat, keteladanan, pembiasaan, dan hukuman. Akhlak yang dimaksudkan adalah akhlak dalam mengucapkan salam ketika bertemu saudaranya, mencium tangan orang yang lebih tua, berbicara dengan sopan santun, berpakaian yang rapi, sopan, menutup aurat, dan menjaga silaturahmi.

3. Taman Pendidikan Alquran

“Taman” dalam kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia diartikan sebagai tempat yang menyenangkan.¹² Sesuai dengan judul dalam sikripsi ini maka taman diartikan sebagai suatu tempat atau wadah yang di

¹⁰Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h. 152.

¹¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 1.

¹²Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, balai pustaka, Jakarta, 1997, h.1060

dalamnya dirasakan kenyamanan dan kesejukan untuk mempelajari bacaan Alquran dan mendalami serta mengkaji ilmu agama yang sesuai tuntunan Alquran dan hadits.

Pendidikan menurut Marlina Gazali yang dikutip dari Kihajar Dewantoro adalah, "daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti, karakter, pikiran, dan tubuh anak didik, untuk menjalankan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya".¹³

Jadi Taman Pendidikan Alquran yang dimaksud peneliti disini adalah Lembaga pendidikan Islam klasik yang mengajarkan ilmu-ilmu ke Islaman dengan pola tradisional. Salah satu lembaga nonformal yang membina anak didiknya dengan membaca Alquran atau mengkaji serta mendalami materi Taman Pendidikan Alquran yang tujuannya yaitu membentuk sikap kepercayaan diri santri berakhlak mulia sesuai tuntunan Alquran dan hadits. Di Taman Pendidikan Alquran Desa Lombok Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser tepatnya di belakang Masjid Al-Hijrah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi pembinaan akhlak di Taman Pendidikan Alquran Al-Hijrah Desa Lombok Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser.

¹³Marlina gazli, *Dasar - Dasar Pendidikan*, Stain Kendari, 30 maret 2008, h. 2.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan akhlak di Taman Pendidikan Alquran Al-Hijrah Desa Lombok Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pembinaan akhlak di Taman pendidikan Alquran Al-Hijrah Desa Lombok Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan akhlak di Taman Pendidikan Alquran Al-Hijrah Desa Lombok Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser.

E. Alasan Memilih Judul

1. Pengajaran yang dilakukan cukup baik sehingga Taman Pendidikan Alquran mampu membentuk generasi muda yang berakhlak mulia.
2. Taman Pendidikan Alquran mengimplementasikan pembinaan yang sangat baik untuk para santri dengan menerapkan metode yang tepat.
3. Dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan, khususnya mengenai pembinaan akhlak di Taman Pendidikan Alquran.

F. Signifikansi Penelitian

1. Aspek Teoritis

Menambah wawasan pengetahuan tentang implementasi pembinaann akhlak bagi anak dalam kehidupan mendatang serta memberikan gambaran dan

informasi tentang pembinaan Taman Pendidikan Alquran Al-Hijrah di Desa Lombok dalam membina akhlak anak.

2. Aspek Praktis

Harapan penulis dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi kalangan orang tua dan masyarakat bahwa pentingnya pembinaan akhlak anak sejak dini agar anak memiliki akhlak yang baik dan menjadi pribadi muslim yang utuh.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah bagi para mahasiswa sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian yang lebih lanjut.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan pada beberapa peneliti terdahulu yang penulis lakukan, penulis menemukan skripsi yang judulnya sedikit mirip dengan judul proposal ini yaitu:

1. Nama : Muhammad Nasar (2021)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul : Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah
Tsanawiyah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

Perbedaan: Dalam skripsi ini sama-sama meneliti mengenai pembinaan akhlak. Akan tetapi, yang paling membedakan adalah penelitian terdahulu objek penelitiannya. Penelitian terdahulu

meneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin yang mana subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas xii di lembaga pendidikan formal. Sedangkan yang menjadi objek yang diteliti penulis adalah Taman Pendidikan Alquran di Desa Lombok Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser yang mana subjek penelitiannya adalah para santri dari lembaga pendidikan non formal

2. Nama : Siti Mahmudah (2020)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul : Pembinaan Akhlak Remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin

Perbedaan : Penelitian ini dilatar belakangi oleh remaja yang sudah tidak memiliki orang tua. Sedangkan yang peneliti lakukan ialah anak yang masih memiliki orang tua dan orang tuanya bersedia memasukkan anaknya di Taman Pendidikan Alquran agar para ustadz dan ustadzah dapat membina akhlak anak tersebut.

3. Nama : Husnul Hatimah (2021)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul : Pembinaan Akhlak Terhadap Sesama Orang Tua di RT 06 Kelurahan Basarang

Perbedaan : Pada subjek penelitian terdahulu menggunakan para orang tua dan anak di RT 06 Kelurahan Birawang. Sedangkan yang peneliti lakukan subjek penelitiannya adalah para santri, ustadz dan ustadzah di Taman Pendidikan Alquran.

H. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah memahami bahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan ini sebagai berikut.

BAB I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematikan penulisan.

BAB II adalah landasan teori yakni pengertian implementasi, pengertian pembinaan akhlak, metode pembinaan akhlak dan faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan akhlak.

BAB III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian serta penyajian data dan analisis data.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.